



PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN HARGA PRODUSEN GABAH BULAN FEBRUARI 2017

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

NILAI TUKAR PETANI (NTP) BULAN FEBRUARI 2017 NAIK 0,33 PERSEN

- ☑ Pada Februari 2017 NTP Kalimantan Selatan tercatat 98,56 atau naik 0,33 persen dibanding NTP Januari 2017. Naiknya NTP ini disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,49 persen sementara indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami kenaikan relatif lebih kecil yaitu sebesar 0,17 persen.
- ☑ Pada Februari 2017 terjadi inflasi di daerah pedesaan Kalimantan Selatan sebesar 0,13 persen terutama disebabkan oleh naiknya indeks harga di subkelompok perumahan, sandang, kesehatan,
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Kalimantan Selatan Februari 2017 sebesar 106,94 atau naik sebesar 0,10 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.
- ☑ Pada bulan Februari 2017, secara Nasional, Provinsi DKI Jakarta mengalami kenaikan NTP tertinggi sebesar 1,17 persen, sebaliknya Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan NTP tertinggi sebesar 1,27 persen.

1. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Pada bulan Februari 2017, NTP Kalimantan Selatan tercatat sebesar 98,56 atau naik 0,33 persen jika dibandingkan NTP pada bulan Januari sebesar 98,24. Kenaikan tersebut disebabkan indeks harga hasil produksi pertanian mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian.

Jika dilihat masing-masing subsektor, tiga subsektor pertanian mengalami kenaikan NTP dan dua subsektor mengalami penurunan NTP. Subsektor yang mengalami kenaikan NTP adalah Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,44 persen, Subsektor Hortikultura sebesar 0,47 persen, dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,36 persen, Sedangkan Subsektor yang mengalami penurunan adalah Subsektor Peternakan sebesar 0,66 persen, dan Subsektor Perikanan sebesar 0,98 persen.

Tabel 1
Nilai Tukar Petani Per Subsektor serta Perubahannya (2012 = 100)

| Subsektor | Januari 2017 | Februari 2017 | Persentase Perubahan |
|---|-----------------|------------------|-------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Gabungan | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTP) | 98.24 | 98.56 | 0.33 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 119.27 | 119.86 | 0.49 |
| c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib) | 121.41 | 121.61 | 0.17 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 125.25 | 125.42 | 0.13 |
| - Indeks BPPBM | 111.65 | 112.09 | 0.39 |
| Gabungan Tanpa Perikanan | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTP) | 97.30 | 97.74 | 0.45 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 118.14 | 118.89 | 0.63 |
| c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib) | 121.42 | 121.64 | 0.18 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 124.97 | 125.14 | 0.13 |
| - Indeks BPPBM | 111.94 | 112.43 | 0.44 |
| 1. Tanaman Pangan | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTP) | 97.82 | 98.25 | 0.44 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 119.65 | 120.38 | 0.61 |
| - Padi | 121.55 | 122.48 | 0.76 |
| - Palawija | 103.14 | 102.20 | -0.90 |
| c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib) | 122.31 | 122.52 | 0.18 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 125.13 | 125.30 | 0.13 |
| - Indeks BPPBM | 114.49 | 114.84 | 0.30 |

Tabel 1 Lanjutan
Nilai Tukar Petani Per Subsektor serta Perubahannya (2012 = 100)

| | | | |
|---|---------------|---------------|--------------|
| 2. Hortikultura | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTP) | 106.27 | 106.77 | 0.47 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 129.72 | 130.46 | 0.57 |
| - Sayur-sayuran | 150.57 | 153.46 | 1.92 |
| - Buah-buahan | 124.35 | 124.58 | 0.19 |
| - Tanaman Obat | 101.88 | 98.99 | -2.84 |
| c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib) | 122.06 | 122.19 | 0.10 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 124.62 | 124.67 | 0.03 |
| - Indeks BPPBM | 109.39 | 109.93 | 0.49 |
| 3. Tanaman Perkebunan Rakyat | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTP) | 84.47 | 85.62 | 1.36 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 103.35 | 105.03 | 1.63 |
| - Tanaman Perkebunan Rakyat | 103.35 | 105.03 | 1.63 |
| c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib) | 122.35 | 122.68 | 0.26 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 125.07 | 125.21 | 0.11 |
| - Indeks BPPBM | 111.30 | 112.37 | 0.96 |
| 4. Peternakan | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTP) | 109.10 | 108.38 | -0.66 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 127.74 | 127.03 | -0.56 |
| - Ternak Besar | 137.33 | 136.94 | -0.28 |
| - Ternak Kecil | 120.73 | 121.12 | 0.32 |
| - Unggas | 128.65 | 127.65 | -0.78 |
| - Hasil ternak | 119.62 | 118.93 | -0.57 |
| c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib) | 117.09 | 117.21 | 0.10 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 124.70 | 125.01 | 0.25 |
| - Indeks BPPBM | 108.58 | 108.48 | -0.09 |
| 5. Perikanan | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTP) | 109.42 | 108.34 | -0.98 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 132.69 | 131.44 | -0.94 |
| c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib) | 121.26 | 121.32 | 0.04 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 128.54 | 128.73 | 0.15 |
| - Indeks BPPBM | 108.26 | 108.06 | -0.18 |
| 5.1. Perikanan Tangkap | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTP) | 112.53 | 111.17 | -1.21 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 136.19 | 134.58 | -1.18 |
| - Penangkapan Perairan Umum | 125.87 | 123.98 | -1.50 |
| - Penangkapan Laut | 140.54 | 139.04 | -1.07 |
| c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib) | 121.03 | 121.06 | 0.02 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 128.50 | 128.67 | 0.14 |
| - Indeks BPPBM | 107.60 | 107.36 | -0.22 |
| 5.2. Perikanan Budidaya | | | |
| a. Nilai Tukar Petani (NTP) | 101.23 | 100.90 | -0.32 |
| b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) | 123.38 | 123.09 | -0.23 |
| - Budidaya Air Tawar | 118.64 | 118.58 | -0.05 |
| - Budidaya Air Payau | 138.28 | 137.31 | -0.70 |
| c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib) | 121.88 | 121.99 | 0.09 |
| - Indeks Konsumsi Rumah Tangga | 128.65 | 128.88 | 0.18 |
| - Indeks BPPBM | 110.01 | 109.91 | -0.09 |

2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks harga yang diterima petani (It) menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada bulan Februari 2017, It naik sebesar 0,49 persen dibandingkan Januari 2017, yaitu dari 119,27 menjadi 119,86. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani pada Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,61 persen, Subsektor Holtikultura sebesar 0,57 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,63 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Februari 2017, Ib mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen jika dibandingkan dengan bulan Januari 2017, yaitu dari 121,41 menjadi 121,61. Kenaikan Ib disebabkan naiknya Ib di seluruh subsektor, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,18 persen, Subsektor Holtikultura sebesar 0,10 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,26 persen, Subsektor Peternakan sebesar 0,10 persen, dan Subsektor Perikanan sebesar 0,04 persen.

4. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Pada bulan Februari 2017, nilai NTP-P naik sebesar 0,44 persen. Hal ini disebabkan It mengalami kenaikan sebesar 0,61 persen, sementara Ib mengalami kenaikan relatif lebih kecil yaitu sebesar 0,18 persen.

Naiknya It pada bulan Februari 2017 disebabkan kenaikan indeks harga pada kelompok padi sebesar 1,76 persen. Sementara kelompok palawija mengalami penurunan indeks sebesar 0,90 persen. Kenaikan Ib sebesar 0,18 persen disebabkan oleh kenaikan pada indeks harga kelompok konsumsi rumah tangga (KRT) sebesar 0,13 persen dan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,30 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada bulan Februari 2017, NTP-H naik sebesar 0,47 persen. Hal ini disebabkan It mengalami kenaikan sebesar 0,57 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan relatif lebih besar yaitu sebesar 0,10 persen.

Kenaikan It bulan Februari 2017 disebabkan naiknya indeks harga komoditas pada kelompok sayur-sayuran (khususnya komoditas cabai merah dan cabai rawit) sebesar 1,92 persen dan kelompok buah-buahan (khususnya komoditas Jeruk Besar) sebesar 0,19 persen. Sementara kelompok tanaman obat mengalami penurunan indeks sebesar 2,84 persen. Kenaikan pada Ib disebabkan naiknya indeks komoditas kelompok KRT sebesar 0,03 persen dan kelompok BPPBM sebesar 0,49 persen.

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-TPR)

Pada bulan Februari 2017, NTP-TPR naik sebesar 1,36 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,63 persen, relatif lebih besar daripada kenaikan Ib yaitu sebesar 0,26 persen.

Kenaikan It bulan Februari 2017 utamanya disebabkan naiknya indeks harga pada kelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,63 persen. Kenaikan pada Ib disebabkan naiknya indeks komoditas kelompok KRT sebesar 0,11 persen. Sementara indeks harga kelompok BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,96 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTP-TR)

Pada bulan Februari 2017, NTP-TR turun sebesar 0,66 persen. Hal ini disebabkan It mengalami penurunan sebesar 0,56 persen, relatif lebih besar daripada kenaikan Ib yaitu sebesar 0,10 persen.

Penurunan It bulan Februari 2017 disebabkan oleh turunnya indeks harga komoditas ternak besar sebesar 0,28 persen, komoditas unggas sebesar 0,78, dan komoditas Hasil Ternak sebesar 0,57 persen. Sementara indeks harga komoditas Ternak kecil naik sebesar 0,32 persen. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok KRT sebesar 0,25 persen, walaupun kelompok BPPBM turun sebesar 0,09 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada bulan Februari 2017, NTNP turun sebesar 0,98 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,94 persen lebih besar daripada kenaikan Ib hanya sebesar 0,04 persen. Penurunan It pada bulan Februari 2017 disebabkan indeks kelompok perikanan tangkap secara rata-rata turun sebesar 1,18 persen. Sementara indeks kelompok budi daya

ikan turun sebesar 0,23 persen. Kenaikan lb disebabkan indeks harga kelompok KRT mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen walaupun kelompok BPPBM turun sebesar 0,18 persen.

1) Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)

Pada Februari 2017, NTN turun sebesar 1,21 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 1,18 persen jauh lebih besar daripada kenaikan lb yaitu sebesar 0,02 persen. Kenaikan yang terjadi pada lb dikarenakan naiknya indeks harga kelompok KRT sebesar 0,14 persen sedangkan kelompok BPPBM turun sebesar 0,22 persen.

2) Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)

Pada Februari 2017, NTPi turun sebesar 0,32 persen. Hal ini dikarenakan It mengalami penurunan sebesar 0,23 persen dan lb mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen. Kenaikan yang terjadi pada lb dikarenakan indeks harga kelompok KRT mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen walaupun kelompok BPPBM turun sebesar 0,09 persen.

5. Perbandingan Antar Provinsi

Dari 33 provinsi yang dihitung NTP-nya, dapat dilihat bahwa 15 provinsi mengalami kenaikan NTP dan 18 provinsi mengalami penurunan NTP. Kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 1,17 persen, sedangkan penurunan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Timur yaitu turun sebesar 1,27 persen.

Dari empat provinsi di Kalimantan yang melaporkan hasil survei bulan Februari 2017, Kalimantan Tengah mengalami kenaikan NTP terbesar sebesar 1,16 persen, Kalimantan Barat naik sebesar 1,06 persen, Kalimantan Timur naik sebesar 0,60 persen, dan Kalimantan Selatan naik sebesar 0,33 persen.

Tabel 2
 Ranking Nilai Tukar Petani (NTP) Januari 2017 – Februari 2017 (2012 = 100)

| PROVINSI | Januari 2017 | | | PROVINSI | Februari 2017 | | |
|-----------------|---------------|-----------|-------------|---------------|---------------|-----------|--------------|
| | NTP | Ranking | % | | NTP | Ranking | % |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| SULBAR | 106.58 | 1 | -1.03 | SULBAR | 106.41 | 1 | -0.16 |
| BALI | 106.25 | 2 | -0.46 | BALI | 105.79 | 2 | -0.44 |
| NTB | 105.70 | 3 | -0.81 | GORONTALO | 105.32 | 3 | -0.25 |
| GORONTALO | 105.59 | 4 | -0.34 | NTB | 104.58 | 4 | -1.06 |
| LAMPUNG | 104.96 | 5 | -0.16 | LAMPUNG | 104.19 | 5 | -0.73 |
| JABAR | 103.25 | 6 | -1.01 | RIAU | 103.79 | 6 | 0.83 |
| JATIM | 103.12 | 7 | -0.80 | JABAR | 102.53 | 7 | -0.70 |
| RIAU | 102.94 | 8 | 0.69 | JATIM | 101.81 | 8 | -1.27 |
| YOGYAKARTA | 102.22 | 9 | -1.14 | YOGYAKARTA | 101.78 | 9 | -0.42 |
| SULSEL | 102.16 | 10 | -1.70 | JAMBI | 101.77 | 10 | 0.32 |
| MALUKU UTARA | 101.59 | 11 | -0.44 | SULSEL | 101.41 | 11 | -0.73 |
| JAMBI | 101.45 | 12 | 0.35 | MALUKU UTARA | 101.19 | 12 | -0.39 |
| NTT | 101.19 | 13 | -0.12 | NTT | 101.02 | 13 | -0.17 |
| SUMUT | 100.33 | 14 | -1.21 | PAPUA BARAT | 100.74 | 14 | 0.74 |
| PAPUA BARAT | 100.01 | 15 | -0.16 | KALTENG | 100.51 | 15 | 1.16 |
| MALUKU | 99.57 | 16 | -1.09 | DKI | 100.33 | 16 | 1.17 |
| KALTENG | 99.35 | 17 | 0.55 | MALUKU | 100.02 | 17 | 0.45 |
| DKI | 99.17 | 18 | 0.07 | SUMUT | 99.80 | 18 | -0.52 |
| JATENG | 98.98 | 19 | -0.37 | BABEL | 99.17 | 19 | 0.43 |
| BANTEN | 98.97 | 20 | -1.51 | KEPRI | 99.14 | 20 | 1.00 |
| BABEL | 98.75 | 21 | -1.09 | KALTIM | 98.99 | 21 | 0.60 |
| KALTIM | 98.40 | 22 | -0.17 | KALBAR | 98.71 | 22 | 1.06 |
| KALSEL | 98.24 | 23 | 0.40 | SUMBAR | 98.64 | 23 | 0.74 |
| KEPRI | 98.16 | 24 | -0.48 | KALSEL | 98.56 | 24 | 0.33 |
| SUMBAR | 97.92 | 25 | 0.05 | JATENG | 98.02 | 25 | -0.97 |
| SULTRA | 97.72 | 26 | -0.65 | BANTEN | 97.92 | 26 | -1.06 |
| KALBAR | 97.68 | 27 | 0.54 | SULTRA | 97.26 | 27 | -0.48 |
| SULTENG | 97.03 | 28 | -0.86 | SULTENG | 96.28 | 28 | -0.77 |
| NAD | 96.09 | 29 | 0.20 | PAPUA | 96.10 | 29 | 0.60 |
| PAPUA | 95.53 | 30 | 0.61 | BENGKULU | 95.87 | 30 | 0.93 |
| SUMSEL | 95.29 | 31 | -0.16 | SUMSEL | 95.85 | 31 | 0.58 |
| BENGKULU | 94.99 | 32 | 0.39 | NAD | 95.44 | 32 | -0.67 |
| SULUT | 92.86 | 33 | -1.15 | SULUT | 92.47 | 33 | -0.41 |
| NASIONAL | 100,91 | | 0,56 | | 100.33 | | -0,58 |

6. Inflasi Pedesaan

Perubahan indeks konsumsi rumah tangga (KRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Pada bulan Februari 2017, di daerah pedesaan Kalimantan Selatan terjadi inflasi sebesar 0,13 persen. Walaupun indeks harga pada subkelompok bahan makanan turun sebesar 0,23 persen, akan tetapi subkelompok lainnya mengalami kenaikan. Subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,17 persen, subkelompok perumahan sebesar 1,06 persen, subkelompok sandang sebesar 0,52 persen, subkelompok kesehatan sebesar 0,57 persen, subkelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,10 persen, dan subkelompok transportasi dan komunikasi sebesar 0,27 persen.

Tabel 3
Indeks Harga Konsumen Pedesaan dan Persentase Perubahannya,
Januari 2017 – Februari 2017 (2012 = 100)

| Kelompok | Januari 2017 | Februari 2017 | Persentase Perubahan |
|--|---------------|---------------|----------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Bahan Makanan | 134.49 | 134.19 | -0.23 |
| 2. Makanan Jadi, Minuman, rokok, dan tembakau | 117.22 | 117.41 | 0.17 |
| 3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar | 119.96 | 121.23 | 1.06 |
| 4. Sandang | 122.61 | 123.24 | 0.52 |
| 5. Kesehatan | 124.63 | 125.34 | 0.57 |
| 6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga | 117.45 | 117.57 | 0.10 |
| 7. Transportasi dan Komunikasi | 119.62 | 119.95 | 0.27 |
| Konsumsi Rumah Tangga | 125.25 | 125.42 | 0.13 |

7. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)

Pada Februari 2017 terjadi kenaikan NTUP sebesar 0,10 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,49 persen lebih besar daripada kenaikan indeks kelompok BPPBM sebesar 0,39 persen. Kalau dilihat dari subsektornya, diketahui bahwa NTUP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami kenaikan terbesar yaitu naik 0,66 persen, diikuti oleh Subsektor tanaman Pangan naik sebesar 0,31 persen, dan Subsektor Hortikultura naik sebesar 0,08 persen, Sedangkan Subsektor Peternakan turun sebesar 0,46 persen, dan Subsektor Perikanan turun sebesar 0,76 persen.

Tabel 4
 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor
 dan Persentase Perubahannya
 Januari 2017 – Februari 2017 (2012 = 100)

| Kelompok | Januari 2017 | Februari 2017 | Persentase Perubahan |
|--------------------------------|---------------|---------------|-------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Tanaman Pangan | 104.50 | 104.83 | 0.31 |
| 2. Hortikultura | 118.58 | 118.67 | 0.08 |
| 3. Tanaman Perkebunan Rakyat | 92.86 | 93.47 | 0.66 |
| 4. Peternakan | 117.65 | 117.10 | -0.46 |
| 5. Perikanan | 122.56 | 121.63 | -0.76 |
| a. Tangkap | 126.57 | 125.35 | -0.97 |
| b. Budidaya | 112.15 | 112.00 | -0.14 |
| NTUP Kalimantan Selatan | 106.83 | 106.94 | 0.10 |

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN GABAH BULAN FEBRUARI 2017

RATA-RATA HARGA GABAH (GKP) DI TINGKAT PETANI PADA BULAN FEBRUARI 2017 NAIK 1,52 PERSEN

- ☑ Selama Februari 2017, komposisi jumlah observasi dari 44 transaksi harga gabah di 10 kabupaten didominasi Gabah Kering Panen (GKP).
- ☑ Di tingkat petani, harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Karang Dukuh yaitu senilai Rp 8.181,00,00 per Kg yang terdapat di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan harga terendah senilai Rp 4.100,00 per Kg berasal dari gabah kualitas GKP varietas Ciherang yang terdapat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara
- ☑ Rata-rata harga gabah kualitas Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani naik 1,52 persen, dari Rp 5.241,66 per Kg di bulan Januari 2017 menjadi Rp 5.321,39 per Kg di bulan Februari 2017. Sedangkan harga gabah di tingkat penggilingan naik 1,62 persen dari Rp 5.335,09 per Kg di bulan Januari 2017 menjadi Rp 5.421,28 per Kg di bulan Februari 2017.

Survei harga produsen gabah selama Februari 2017 dilakukan terhadap 44 observasi di 10 Kabupaten meliputi Tanah Laut, Banjar, Barito Kuala, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Tabalong, Tanah Bumbu dan Balangan, Berdasarkan komposisinya, jumlah observasi harga gabah didominasi Gabah Kering Panen (GKP) sebanyak 44 observasi.

Tabel 1
Jumlah Observasi, Harga Gabah di Tingkat Petani dan penggilingan,
dan HPP Menurut Kelompok Kualitas, Februari 2017 Kalimantan Selatan

| kelompok Kualitas | Jml Observasi (%) | harga di tingkat Petani (Rp/Kg) | | | Harga Rata- rata di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) | Harga Pembelian Pemerintah (HPP) (RP/Kg) | Selisih (5) & (6) thd (7) | |
|----------------------|-------------------------|-------------------------------------|--|-----------|--|--|---------------------------|-----|
| | | Terendah | tertinggi | Rata-rata | | | (Rp/Kg) | (%) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| GKP | 44 (100%) | 4.100,00 | 8.181,00 | 5.321,39 | 5.421 | 3.700 (petani) | 1.721,28 | 144 |
| | | Ciherang, Sungai Pandan (HSU) | Karang Dukuh Rantau Badauh (Barito Kuala) | | | 3.750 (Penggilingan) | 1.721,28 | 145 |

Keterangan:

- ☐ GKG : KA ≤ 14,00% dan KH ≤ 3,00%
- ☐ GKP : KA (14,01%-25,00%) dan KH (3,01%-10,00%)
- ☐ Di Luar Kualitas : KA > 25,00% atau KH > 10,00%
- ☐ HPP berdasarkan Inpres No.5 Tahun 2015 tgl. 17 Maret 2015, diberlakukan mulai 17 Maret 2015

Dibandingkan bulan sebelumnya, rata-rata harga gabah kualitas Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani naik 1,52 persen, dari Rp 5.241,66 per Kg di bulan Januari 2017 menjadi Rp 5.321,39 per Kg di bulan Februari 2017. Sedangkan harga gabah di tingkat penggilingan naik 1,62 persen dari Rp 5.355,09 per Kg di bulan Januari 2017 menjadi Rp 5.421,28 per Kg di bulan Februari 2017.

Tabel 2
Rata-rata Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan Menurut Kualitas
Januari 2017 - Februari 2017

| kelompok Kualitas | harga di tingkat Petani (Rp/Kg) | | | harga di tingkat Penggilingan (Rp/Kg) | | |
|----------------------|---------------------------------|------------------|---------------------------------|---------------------------------------|------------------|---------------------------------|
| | Januari 2017 | Februari 2017 | Perubahan (3) thd (2) (%) | Januari 2017 | Februari 2017 | Perubahan (5) thd (6) (%) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| GKP | 5,241.66 | 5,321.39 | 1.52 | 5,355.09 | 5,421.28 | 1.62 |

Secara umum, komponen mutu gabah selama bulan Februari 2017 cenderung fluktuatif. Rata-rata Kadar Air (KA) dan Kadar Hampa/Lainnya gabah kualitas GKP masing-masing sebesar 14,33 persen dan 3,79 persen.

Tabel 3
Rata-rata Komponen Mutu Menurut Kualitas Gabah
Januari 2017 - Februari 2017

| kelompok Kualitas | Kadar Air (%) | | Kadar Hampa/Kotoran (%) | |
|----------------------|---------------|---------------|-------------------------|---------------|
| | Januari 2017 | Februari 2017 | Januari 2017 | Februari 2017 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| GKP | 14,46 | 14,33 | 4,00 | 3,79 |